



## Representation of Gender Equality in Ngeri Ngeri Sedap Films

Auliya Wahyu Larasati<sup>1\*</sup>, Wiwid Adijanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [auliya.larasati@students.amikom.ac.id](mailto:auliya.larasati@students.amikom.ac.id)

[wiwidadijanto@amikou.ac.id](mailto:wiwidadijanto@amikou.ac.id)

### Article History

Received : 2023-12-27

Accepted : 2023-02-17

Published : 2023-04-19

### Keywords:

Film, Representation,  
Equality gender



Available online at  
<http://jurnal.usk.ac.id/riwayat/>

**Abstract:** Film can be the means in deliver issue social the one the story alone contains the problem of gender equality in it, as is the reality of social life equality gender able create distance position between women and men. This study uses a descriptive qualitative method using semiotic analysis from Charles Sanders Peirce. The paradigm in research is clinging to the critical paradigm. This research focuses on signs that show gender equality both verbally and non-verbally on screen on certain scene in the film Horrified Sedap. Theory representation Stuart Hall if be associated with issue equality gender in the film Horrified Horrified will show the film as a medium of criticism today because it is still numerous because it is influenced by reality and culture. The findings on gender equality research are discussed in order to carry out the plan. 2) gender equality in obtaining employment opportunities. 3) the attitude of resistance, the attitude of resistance by the female character against the male character and the resistance of the male character against the male character. 4) the right to voice opinions and concerns of both women and men. 5) the existence of success that has arisen thanks to the cohesiveness of the business of women and men.

**Abstract:** Film dapat menjadi sarana dalam menyampaikan isu sosial yang ceritanya sendiri mengandung permasalahan kesetaraan gender di dalamnya, seperti yang ada pada realita kehidupan bermasyarakat kesetaraan gender mampu menciptakan jarak kedudukan antara perempuan dan laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Paradigma dalam penelitian berklitik pada paradigma kritis. Penelitian ini berfokus pada tanda yang menunjukkan kesetaraan gender baik secara verbal dan non verbal dalam layar pada scene tertentu dalam film Ngeri Ngeri Sedap. Teori representasi Stuart Hall jika dikaitkan dengan isu kesetaraan gender dalam film Ngeri Ngeri Sedap maka akan menunjukkan film sebagai media kritik sosial karena masih banyak karena dipengaruhi oleh realitas dan budaya yang ada. Hasil temuan pada penelitian Kesetaraan gender dalam diskursus akan dijalankan rencana. 2) kesetaraan gender dalam memperoleh kesempatan bekerja. 3) sikap perlawanan sikap pertawanan oleh tokoh perempuan terhadap tokoh laki-laki dan perlawanan tokoh laki-laki terhadap tokoh laki-laki. 4) hak menyuarakan pendapat dan kegelisahan baik perempuan maupun laki-laki. 5) adanya keberhasilan yang ditimbulkan berkat kekompakan usaha perempuan maupun laki-laki.

## PENDAHULUAN

Cerita dalam film dapat menjadi sarana dalam menyampaikan isu sosial yang ceritanya sendiri mengandung permasalahan kesetaraan gender di dalamnya, seperti yang ada pada realita kehidupan bermasyarakat kesetaraan gender mampu menciptakan jarak kedudukan antara perempuan dan laki-laki (Muliachela dkk., 2019a). Kesetaraan gender yaitu pemikiran tentang semua orang berhak menerima perlakuan yang setara dan tidak dibedakan berdasarkan identitas gender mereka yang berifat kodrati (Jane & Kencana, 2021).

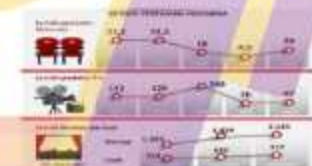
Pembahasan tentang kesetaraan gender pada film live-action Mulan yang diproduksi oleh Disney menyimpulkan bahwa kesetaraan gender dalam film mulan dipresentasikan mencakup 4 aspek, pertama ialah kesempatan yang dimiliki oleh tokoh mulan, kedua ialah keikutsertaan dan partisipasi baik individu maupun kelompok dalam kegiatan dan pengambilan keputusan, ketiga ialah kontrol yakni yang menguasai wewenang dalam mengambil keputusan, keempat ialah manfaat yakni faedah yang bisa memberikan bantuan dalam memutuskan suatu keputusan secara sama rata (Jane & Kencana, 2021). Film mulan menjadi salah satu film disney dengan kisah tokoh perempuan yang berbeda karena biasanya film produksi Disney lain identik dengan sosok tuan putri yang digambarkan tidak punya leburukan sebagai perempuan, selalu tampil cantik, bertubuh ideal, memiliki sifat manja dan lemah sedangkan tokoh laki-laki digambarkan memiliki sifat gagah berani (Alfraitia dkk., 2022). Ebner (2009) dalam risetnya menyatakan bahwa perlahan karakter perempuan disney mulai dibuat setara dengan tokoh laki-laki sehingga memunculkan adanya kesetaraan antara satu sama lain (Alfraitia dkk., 2022).

Film selain sebagai media hiburan juga mampu meningkatkan efisiensi dalam berkomunikasi (Alfraitia dkk., 2022). Khalik

(2012) menjelaskan bahwa film adalah perwujudan dalam media massa yang terinspirasi dari kisah nyata atau karangan yang kemudian diolah menggunakan teknologi dan pengetahuan yang nantinya dilihat dari hasil adegan-adegan yang nantinya mampu menyampaikan pesan pada penonton (Sanjaya dkk., 2020).

Indonesia melakukan tayangan film perdana yang diputar pada tahun 1900 di Batavia, oleh sebab itu mulai bermunculan bioskop di kota-kota besar, berdiri 300 bioskop di Indonesia sepanjang tahun 1900 hingga 1942 (Putri, 2017). Heriyanto (2014) berpendapat bahwa Indonesia setelah 1998 mencoba memperbaiki tatanan Indonesia guna menghilangkan kenangan buruk (Wibawa, 2020). Rizal (1997) berpendapat bahwa lengsernya Presiden Soeharto pada tahun 1998 menjadi momok kebangkitan industri film Indonesia secara umum, dan kebebasan berkarya film secara khusus (Putri, 2017).

Kebangkitan film usai tragedi 1998 memunculkan karya para sutradara perempuan yang menggarap film 'nasional', salah satunya adalah Mouly Surya. Dia baru menyutradarai dua film panjang, yaitu Fiksi (Nariswari, 2018).



Gambar 1 Kondisi Perfilman Indonesia (antaranews.com, 2022)

Kondisi perfilman Indonesia menunjukkan bahwa tahun 2018 hingga 2019 jumlah penonton tetap sama, sedangkan tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis sekitar 14,5 juta penonton namun pada tahun 2021 hingga 2022 perfilman

Indonesia juga kembali bangkit dan mengalami kenaikan sekitar 19,5 juta penonton. Kegiatan produksi film di Indonesia 2018 hingga 2020 terus mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan drastis dari 289 kali produksi film menjadi 36 kali produksi, sedangkan tahun 2021 hingga 2022 kembali mengalami kenaikan sekitar 11 kali produksi. Tahun 2015-2016 kondisi bioskop Indonesia sekitar 1.330 dengan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penambahan bioskop sekitar 512 yang terus naik di periode tahun 2019-2022 menjadi 2.145 kenalkannya sekitar 321, selain itu penambahan layar juga semakin meningkat tiap periode tahunnya. Perfilman Indonesia mulai berani mengangkat isu mengenai kesetaraan gender dan dalam periode tahun 2014-2017 terdapat empat film dengan isu kesetaraan gender (Lestari, 2019).

Isu kesetaraan gender pada perfilman Indonesia dianggar berawal dari kegelibahan sutradara mengenai minimnya pengetahuan masyarakat terhadap kesetaraan gender (Mulachela dkk., 2019a). kesetaraan gender dalam penokohan film dapat dilihat dari film bertema superhero yang dahulu lebih banyak merepresentasikan laki-laki sebagai tokoh utama seperti tokoh Thor, Hulk dan Iron man namun sekarang telah bermunculan tokoh perempuan yang berperan sebagai superhero walau belum sebanyak tokoh superhero laki-laki (Fauzi, 2019). Kesetaraan gender juga terlihat dalam produksi film masih didominasi oleh laki-laki namun seiring berjalannya waktu perempuan mulai andil menjadi tim belakang layar walaupun masih dipandang sebelah mata (Shehacks, 2022).

Kebebasan berpendapat dalam perfilman Indonesia juga masih belum setara antara laki-laki dan perempuan seringkali masih didominasi oleh laki-laki dibanding perempuan (Meodia, 2020). Ide mengambil kesetaraan gender dalam film sebagai studi kasus karena isu ini terjadi di Indonesia (Jane & Kencana, 2021).

**Tabel 1. Presentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (%)		
	2020	2021	2022
Laki - Laki	42,71	43,39	43,97
Perempuan	34,65	36,20	35,57

Sumber: (Statistics Indonesia, 2022)

Kesetaraan gender sering terjadi di bidang apapun, seperti contoh kasus yang terjadi di bidang pekerjaan. Pada tahun 2020 persentase tenaga kerja laki-laki mencapai 42,71 persen dan terus mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dan terus naik pada 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen hingga mampu menyentuh angka 43,97 persen. Sedangkan untuk persentase tenaga kerja perempuan pada tahun 2020 menyentuh angka 34,65 dan pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 1,55 persen peningkatan ini lebih besar jika dibandingkan dengan persentase tenaga kerja laki-laki saat 2021. Tahun 2022 persentase tenaga kerja perempuan ternyata mengalami penurunan dari angka 36,20 persen menuju 35,57 persen. Penurunan yang dialami sekitar 0,63 persen. Jumlah penurunan memang tidak mencapai angka satu persen namun tetap saja berpengaruh dalam perkembangan. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), mengingatkan agar prinsip kesetaraan gender di lingkungan kerja bisa diterapkan. Perempuan merupakan elemen penting dalam dunia kerja, khususnya dalam dunia kerja (Daradinanti, 2022). Berdasarkan kasus dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih menjadikan gender sebagai komponen dalam melihat kinerja dan masih mempunyai anggapan bahwa laki-laki lebih mempunyai keuletan dan kapasitas dibanding perempuan (Mulachela dkk., 2019a). Isu kesetaraan gender akan dikaitkan dengan objek yaitu film, seperti Fauzi (2019) dalam penelitiannya menggunakan metode dekonstruksi dengan

tujuan mengetahui perspektif kesetaraan gender dalam film Marvel dengan hasil bahwa hadirnya tokoh superhero perempuan dapat menyamaratakan gender (Fauzi, 2019). Mulachela (2019) dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengetahui pesan kesetaraan gender pada film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* dan menyimpulkan hasil bahwa kesetaraan gender akan terwujud jika masih adanya pandangan yang mengkotak-kotakan gender masih sering terjadi dalam masyarakat (Mulachela dkk, 2019a).

Perfilman Indonesia memiliki banyak production house, salah satunya adalah Imajinari (Rahmat, 2022). Karya pertama dari Imajinari adalah film *Ngeri Ngeri Sedap* yang menceritakan tentang kehidupan di keluarga batak (Wijaya, 2022). Film *Ngeri Ngeri Sedap* mengandung unsur kekeluargaan namun juga unsur budaya yang ada dapat dipetik, selain itu film ini disutradarai oleh Gene Dion Rajagukguk dan Dipa Andika sebagai produser dengan pemeran inti dalam film *Ngeri Ngeri Sedap* ada tujuh yaitu Ariwendy Hening Nasution sebagai pak domu, Tika Penggabean sebagai Mak domu, Boris Bolir sebagai Domu, Gita Bhebhita sebagai Sarma, Lolox sebagai Gabe, Indra Jegel sebagai Sahat (Hayati, 2022). Film *Ngeri Ngeri Sedap* rilis pada tanggal 2 Juni 2022 dan mampu meraih 2.864.661 penonton (Kristiani, 2022). Film *Ngeri Ngeri Sedap* meraih urutan ke empat terlaris 2022 di bioskop (Anwar, 2022). Peringkat pertama penayangan di Netflix Indonesia periode bulan oktober-november 2022 (Pentahesia, 2022). Penghargaan lain yang diperoleh yaitu menyabet Piala Gungungan Festival Film Wartawan Indonesia sebagai nominasi genre film komedi (Fikri, 2022). Film *Ngeri Ngeri Sedap* memiliki kandungan mskns yang membahas tentang pesan yang sesuai jika dikaitkan isu kesetaraan gender karena banyak sekali perbedaan hak antara tokoh perempuan dan

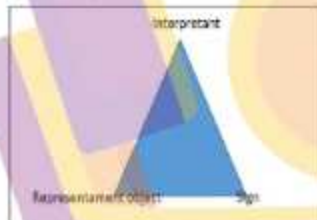
laki-laki (Manulang, 2022). Adegan dalam film *Ngeri Ngeri Sedap* menunjukkan bahwa tokoh laki-laki boleh bebas mengarahkan dan berkarir dan merantau sedangkan tokoh perempuan hanya menjadi pengikut dan tidak diperbolehkan merantau karena dianggap melawan tradisi (Maharani, 2023).

Penelitian ini bertujuan melengkapi penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya. Adanya penelitian yang menyampaikan kebaruan melalui representasi yang didapat dari tanda-tanda pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Penelitian ini juga menguji pada teori Representasi Stuart Hall agar memahami bagaimana konstruksi sosial dapat diterapkan dalam representasi yang diperkuat oleh tayangan film. Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana kesetaraan gender yang mengacu pada representasi dari film *Ngeri Ngeri Sedap*?

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Paradigma dalam penelitian berikhtil pada paradigma kritis. Secara ontologis paradigma kritis bersifat realisme historis yang berarti suatu kenyataan yang bisa bisa berganti pada faktor sosial, politik, budaya, etnik, ekonomi, dan gender menjadi struktur yang dianggap normal dan permanen (Adiyanto, 2021). Secara epistemologi memiliki sifat transaksional dan subjektif (Adiyanto & Sugiyono, 2022). Denzin & Lincoln (2009) Secara metodologi, paradigma kritis bersifat komunikatif serta menggunakan nalar (Adiyanto, 2021). Weiner dalam Radford (2005) menjelaskan semiotika ialah pemikiran dari studi komunikasi yang memiliki fokus interpretasi tanda yang bekerja pada suatu bidang ilmu (Adiyanto, 2021). Penelitian ini menganalisis pesan kesetaraan gender. Model semiotika Charles Sanders Peirce dibagi menjadi 3 yaitu tanda, objek dan

interpretant. Pierce [1931] menjelaskan pemikiran Pierce mengenai konsep trikotominya yang terdiri: 1) Representamen ialah bentuk informasi yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Representamen dapat disebut juga dengan tanda. 2) Interpretant; lebih menonjolkan makna. 3) Objecti lebih menonjolkan pada sesuatu yang mengarah pada tanda berupa stereotip yang ada pada otak manusia dan sesuatu yang nyata di luar tanda (Yuwita, 2018). Sobur (2018) menjelaskan bahwa Charles Sanders Peirce fokus terhadap "doktrin formal tentang tanda-tanda", yang menjadi awalan dari semiotika adalah konsep mengenai tanda (Sobur, 2018, hlm. 18). Budiman (2005) pengguna tanda tercapai ketika representamen telah dihubungkan dengan obyek lalu obyek diacu oleh tanda disebut dengan pemakai tanda sebagai realitas (Alhar, 2018).



Gambar 3: Model semiotika Charles Sanders Peirce  
Sumber: (vera, 2014, hlm. 22)

Bahan yang digunakan sebagai analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah adegan dan percakapan dari film Ngeri Ngeri Sedap. Setiap adegan dan dialog pada film Ngeri Ngeri Sedap akan dianalisis serta dijabarkan secara deskriptif. Adegan yang dianalisis dalam film Ngeri Ngeri Sedap yang diteliti dan dianalisis hanya adegan yang mengandung unsur kesetaraan gender. Penelitian ini berfokus pada tanda yang

menunjukkan kesetaraan gender baik secara verbal dan non verbal dalam layar pada scene tertentu dalam film Ngeri Ngeri Sedap. Secara verbal dapat dilihat dalam dialog sedangkan secara non-verbal dilihat dalam gambar, gerak tubuh, ekspresi dan faktor pendukung lainnya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menganalisis visual dan audio (percakapan dialog yang diucapkan tokoh dalam film). Film Ngeri-Ngeri Sedap merepresentasikan berdurasi 1 jam 54 menit. Film ini menceritakan tentang kisah keluarga hatak. Kurangnya komunikasi karena memiliki sosok ayah yang egois dan tidak mau mendengarkan sehingga menimbulkan pertikaian. Domu, Gabe, Sahat adalah anak laki-laki pak Dimu yang merantau namun enggan pulang karena menghindari perdebatan dengan pak Dimu alihud mereka tidak memilih jalan hidup sesuai perintah sang ayah. Sarma dan mak domu sebagai perempuan dalam keluarga tersebut tidak selalu diengarkan pendapatnya dan hanya Sarma anak yang ada dirumah karena menuruti perintah sang ayah untuk mengurus rumah.

Film ini menunjukkan adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan sehingga bertujuan untuk dapat menyetarakan antara laki-laki dan perempuan maka diangkatlah tau kesetaraan gender yang ada pada film Ngeri Ngeri Sedap. Kesetaraan gender dalam film Ngeri Ngeri lebih lebih condong pada kesetaraan gender dalam keluarga. Berikut merupakan adegan yang mengandung kesetaraan gender dalam film Ngeri Ngeri Sedap.

Tabel 2. Hasil Penelitian Kesetaraan Gender dalam Film Ngeri Ngeri Sedap

Situ	

Gambar 3. Scene 1 dialog suami istri

	Sumber: (Iyarsxi, 2022)
Object	Pak Domu dan Mak Domu yang sedang duduk di atas ranjang
Interpretasi	Gambar 3 scene 1 menunjukkan bahwa pak Domu dan Mak Domu dengan ekspresi serius membicarakan mengenai rencana supaya anak mereka mau pulang ke rumah. Mak Domu awalnya menolak ide pura pura bercerai namun akhirnya menyetujuinya karena ia juga rindu anak anaknya. Adegan ini mengandung kesetaraan gender karena laki-laki dan perempuan saling berdiskusi guna memperoleh solusi.

Gambar 3 scene 1 menjelaskan bahwa pertakapan antara suami istri memang harus melakukan komunikasi dengan baik. komunikasi suami istri penting terutama saat membahas anak-anak. Dede Nurul Qomariah melakukan penelitian tentang Kesetaraan Gender Dalam Keluarga tahun 2019 dan melihat bahwa dalam sebuah diskusi perempuan dan laki-laki boleh saling mengemukakan pendapat hingga menemukan solusi (Qomariah, 2019). Dilihat dari informasi penelitian terdahulu bahwa pembicaraan dan adegan ini menunjukkan adanya kesetaraan gender karena walaupun pihak istri awalnya tidak setuju dengan rencana sang suami karena dinilai akan menimbulkan kebohongan dan konflik yang nantinya malah menyakiti perasaan anak dan dapat menimbulkan pertengkaran keluarga.

Tabel 3. Hasil Penelitian Kesetaraan Gender Gender dalam Film *Ngeri Ngeri Sedap*

Sign	
	<p>Gambar 4. Scene 2, 3, 4, 5 berkenaan tokoh anak dan pekerjaanya Sumber: (Iyarsxi, 2022)</p>
Object	<p>Gambar 4- scene 2 menunjukkan bahwa Gabe selaku anak ketiga yang bekerja sebagai pelawak yang tinggal di Jakarta sedang menelepon mak Domu dan pak Domu Gambar 4- Scene 3 menunjukkan bahwa Gabe selaku anak pertama yang bekerja sebagai pegawai BUMN</p>

	<p>yang tinggal di Bandung sedang menelepon pak Domu dan Mak Domu</p> <p>Gambar 4 scene 4 menunjukkan bahwa Sahat selaku anak keempat yang bekerja sebagai wiraswasta yang tinggal di jogja sedang menelepon mak Domu dan Mak Domu</p> <p>Gambar 4 scene 4 menunjukkan bahwa Sarma selaku anak kedua sekaligus satu satunya anak perempuan yang bekerja sebagai PNS yang tinggal di Toba alias tetap dirumah sedang memasak di dapur untuk pak Domu dan mak Domu.</p>
Interpretasi	<p>Terlihat pada scene diatas bahwa adanya pengenalan tokoh anak yang menyebutkan pekerjaan dari masing masing tokoh. Ini menunjukkan jika adanya kesetaraan gender dalam film Ngeri Ngeri Sedap karena semua tokoh baik anak perempuan maupun laki laki memiliki pekerjaan masing-masing.</p>

Gambar 4 yang mencakup scene 2, 3, 4, 5 menjelaskan bahwa antara anak laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan berkariir dan bekerja yang sama. Nuraeni dan suryono melakukan penelitian mengenai Analisis Kesetaraan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia pada 2021 melihat bahwa dalam upaya untuk mencapai kesetaraan gender di bidang ketenagakerjaan adalah menyadari adanya hak kesetaraan geder bagi setiap manusia dan memberi ruang tanpa melihat perbedaan gender (Nuraeni & Liliin Suryono, 2021). Dilihat dari penelitian terdahulu bahwa perempuan dan laki laki berhak meniti karir dan bekerja tanpa adanya dekriminasi gender. Hal ini juga menunjukkan adanya kesetaraan gender dalam adegan diatas bahwa tokoh anak perempuan dan laki-laki yang sama-sama memiliki pekerjaan walaupun hanya tokoh

perempuan masih bekerja di lingkop tempat tinggalnya dan laki-laki boleh keluar dari lingkungan tempat tinggalnya.

**Tabel 4. Hasil Penelitian Kesetaraan Gender Gender dalam Film Ngeri Ngeri Sedap**

Sign	 <p>Gambar 5. Scene 6 dan 7 menunjukkan perlawanan anak, ibu kepada ayah Sumber: (Irayarani, 2022)</p>
Object	<p>Gambar 5. Scene 6 menunjukkan perlawanan anak kepada ayah</p> <p>Gambar 5. Scene 7 menunjukkan perlawanan istri kepada suami</p>
Interpretasi	<p>Terlihat bahwa Domu dan mak Domu melakukan perlawanan kepada sang ayah dan berusaha memintanya ayahnya untuk mendengar karena selama ini ayahnya tidak mau mendengarkan. Ekspresi kemarahan terlihat jelas dari wajah mak Domu dan Domu. Kesetaraan gender dalam adegan ini ialah adanya kejujuran dari anak dan istri yang disampaikan lewat kemarahan sebagai bentuk perlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa apapun gendernya berhak melakukan perlawanan jika dirasa sudah melanggar nilai prinsip</p>

Gambar 5 scene 6 dan 7 menunjukkan bahwa baik perempuan dan laki-laki pun bisa merasakan tidak adil karena semua manusia tidak suka jika hidup dengan cara diatur dan tidak didengar. Oleh sebab itu

munculah perlawanan terhadap tokoh ayah karena keegoisan sang ayah membuat anak dan istrinya hidup dalam tekanan sang ayah. Melakukan perlawanan bukan hal yang selalu salah karena dari situlah manusia bisa memperoleh adanya kesetaraan. Menurut Mulachela, Paramita dan Teluma dalam penelitiannya mengenai kesetaraan gender dalam film *Martha si Pembunuh dalam Empat Babak* bahwa mamta memperoleh akses dan kontrol atas dirinya sendiri baik laki-laki maupun perempuan, kesempatan memperoleh kontrol adalah dalam pengambilan keputusan dan juga perlakuan yang adil tanpa membedakan gender (Mulachela dkk., 2019). Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka adegan dalam scene ini bahwa mak Domu dan Domu memberanikan diri untuk menyampaikan keegoisan pak Domu yang selama ini membatasi pergerakan istri dan masing masing anaknya.

**Tabel 5. Hasil Penelitian Kesetaraan Gender Gender dalam Film Ngeri Ngeri Sedap**

Sign	
	Gambar 6 scene 8, Perlawanan Sarma dan para saudara laki-lakinya. Sumber: (layarxii, 2022)
Object	Sahut, Domu, Gabu dan Sarma dengan latar tempat belakang rumah
Interpretasi	Gambar tersebut menunjukkan bahwa Sarma sedang mengutarakan pendapat atau mengekspresikan diri. Pada scene ini Sarma berusaha melawan dan menyuarakan pendapat supaya terjadi kesetaraan gender antara ia dan para saudara laki-lakinya.

Gambar 6 scene 8 menunjukkan bahwa tokoh anak perempuan berhak mengespresikan diri dan menyuarakan

pendapat. Pada scene ini giliran anak perempuan yang menyuarakan pendapat dan anak laki-laki yang mendengarkan. Tokoh Sarma akhirnya mampu menyampaikan pendapatnya setelah sekian lama menyembunyikan perasaannya. Qomariah dalam penelitiannya mengenai persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga pada tahun 2019 menjelaskan bahwa dalam kebebasan untuk mengutarakan pendapat merupakan awal dari diskusi dalam keluarga (Qomariah, 2019). Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu scene ini mengaidung kesetaraan gender karena menunjukkan tak hanya anak laki-laki yang bisa menyuarakan pendapat dan kegelisahan dalam pikirannya namun anak perempuan juga patut mengutarakan bagaimana pendapat dan perasaannya sekaligus patut untuk didengarkan.

**Tabel 6. Hasil Penelitian Kesetaraan Gender Gender dalam Film Ngeri Ngeri Sedap**

Sign	
	Gambar 7, scene 9 dan 10. Ditany keberhasilan suami istri saat mengetahui anak-anaknya pulang Sumber: (layarxii, 2022) Pak Domu: "kek mana?kekmana mak?" Mak Domu: "Besuk mereka tiga pulang" Pak Domu: "Nah apa kubilang, kaban kau ikuti usahaku pasti berhasil kan?" Mak Domu: "Kau memang paling berhasil di dunia ini."



	danan toba ada pun karna kau kan?"
Object	Pak Domu dan Mak Domu sedang berdialog di ruang makan membicarakan tentang ketiga anak laki-laki mereka.
Interpretasi	Gambar 7 scene 9 dan 10 menunjukkan bahwa suami istri sedang berdialog mengenai rencana supaya ketiga anak lelaki mereka mau pulang. Adegan ini mengandung kesetaraan gender karena adanya usaha dari mak Domu yang bersikap dengan baik saat di telepon ketiga anaknya dan usaha pak Domu yang sudah memberi ide pura-pura cerai supaya anak-anak mereka pulang.

Gambar 7 menunjukkan bahwa dalam suatu keberhasilan berasal menjalankan suatu rencana terlahat peran dari masing masing gender. Berdasarkan penelitian Menurut Mulachela, Paramita dan teluma dalam penelitiannya mengenai kesetaraan gender dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* bahwa setiap gender berhak berpartisipasi dalam urusan apapun (Mulachela dkk., 2019). Partisipasi inilah yang menimbulkan adanya kesetaraan gender yang nantinya akan membawa pak Domu dan mak Domu ke peran masing-masing tanpa saling merasa superior satu sama lain.

#### Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Ngeri Ngeri Sedap

Menjelaskan bahwa representasi adalah sebuah bagian penting dari proses adanya makna yang muncul dan saling terjalin antara anggota suatu budaya (Hall, 1997:15). (Hall, 1997) menjelaskan bahwa representasi memiliki tiga pendekatan dalam memahami kerja representasi dan memahami makna melalui bahasa (Hall, 1997:24). Ketiga pendekatan tersebut adalah reflective approach, intentional

approach, reflective approach dan constructionist approach (Hall, 1997:24).

1. Reflective approach yaitu pendekatan yang dilakukan secara konstruksionis (Hall,1997: 24). Hall (1997) menjelaskan dalam memahami bahwa representasi tidak hanya mewakili realitas yang ada namun juga menekankan representasi dapat berpengaruh pada budaya (Hall, 1997:24). Hall (1997) menekankan bahwa representasi tidak hanya gambaran pasif dari realitas namun juga melibatkan proses aktif dalam realitas (Hall, 1997:25). Hall juga berusaha memperlihatkan bahwa representasi mampu menjadi alat kontrol pada proses memahami realitas (Hall, 1997:25).
2. Intentional approach yaitu pendekatan memahami representasi budaya seperti gambar, kata, tanda yang dituturkan secara langsung (Yulhawir & Abdullah, 2019). Penggambaran orang terhadap apa yang mereka lihat nantinya akan menimbulkan pemikiran yang berbeda (Hall, 1997:25).
3. constructionist approach yaitu pendekatan yang menekankan peran bahasa dan representasi dalam menciptakan makna di masyarakat (Hall, 1997:25). Hall (1997) menjelaskan bahwa saat membangun makna hal yang penting adalah menggunakan pikiran dan bahasa (Hall, 1997:25). Hall (1997) menyampaikan pemahaman makna yang berkaitan dengan konstruksi karena manusia mengkonstruksi makna dengan sangat bebas sehingga suatu makna terlihat seolah alamiah dan tidak dapat diubah (Hall, 1997).

Teori representasi Stuart Hall jika dikaitkan dengan isu kesetaraan gender dalam film Ngeri-Ngeri Sedap maka akan menunjukkan film sebagai media kritik saat ini karena masih banyak karena dipengaruhi oleh realitas dan budaya yang ada. Kesetaraan gender ialah usaha bagaimana perempuan dan laki-laki dianggap setara tanpa adanya deskriminasi. Hasil analisis semiotika pada adegan yang sudah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa kesetaraan gender direpresentasikan oleh adanya 5 gambar dan 10 scene yaitu: 1)

adanya diskusi antara laki laki dan perempuan menimbulkan kesetaraan gender karena dalam realita masih ada anggapan mengenai bagaimana laki-laki berhak mengambil keputusan sepihak sedangkan perempuan harus mengikuti peraturan laki-laki. 2) adanya kesempatan bekerja bagi setiap gender baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini juga menimbulkan kesetaraan gender karena dalam realita masih ada yang melarang perempuan bekerja karena dianggap lemah dan nantinya malah memperlambat pekerjaan sedangkan laki-laki dianggap lebih kuat sehingga dianggap lebih layak bekerja. 3) adanya sikap perlawanan oleh tokoh perempuan terhadap tokoh laki-laki dan perlawanan tokoh laki laki terhadap tokoh laki-laki mampu merepresentasikan kesetaraan gender karena pada realitanya masih ada perempuan yang tidak mampu melawan laki-laki, sikap perlawanan banyak identik dengan laki laki, laki-laki dan perempuan boleh melakukan perlawanan jika memang kondisinya butuh melakukan perlawanan. 4) adanya hak untuk menyuarakan pendapat dan kegelisahan adalah bentuk kesetaraan gender karena setiap perempuan dan laki-laki berhak menyuarakan pendapat. Perempuan dan laki-laki berhak menyuarakan pendapat apabila jika ada suatu dianggap merugikan. 5) adanya keberhasilan akibat usaha bersama antara perempuan dan laki-laki yang kompak. Hal itu termasuk dalam kesetaraan gender karena akibat usaha yang telah dilakukan bersama membuahkan hasil.

#### KESIMPULAN

Riset Representasi Kesetaraan Gender dalam film Ngeri Ngeri Sedap (Analisis Semiotika Charles Pierce) menghasilkan:

1. Representasi kesetaraan gender adalah diskusi laki-laki dan perempuan dalam menjalankan rencana.
2. Representasi kesetaraan gender kesetaraan gender yang kedua adalah

adanya kesempatan bekerja bagi setiap gender baik laki-laki dan perempuan.

3. Representasi kesetaraan gender yang ketiga adalah adanya sikap perlawanan oleh tokoh perempuan terhadap tokoh laki-laki dan perlawanan tokoh laki laki terhadap tokoh laki-laki.
4. Representasi kesetaraan gender yang keempat adalah adanya hak untuk menyuarakan pendapat dan kegelisahan adalah bentuk kesetaraan gender karena setiap perempuan dan laki-laki berhak menyuarakan pendapat.
5. Representasi kesetaraan gender yang kelima adalah adanya keberhasilan akibat usaha bersama antara perempuan dan laki-laki yang kompak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, W. (2021). Mitos Vagina Ideal dalam Iklan Sabun Kewanitaan. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 160-170. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i2.30>
- Adiyanto, W., & Saptiyono, A. (2022). Representasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Iklan Tehcha. *Avant Garde*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.36000/av.v10i1.1716>
- Albar, M. W. (2018). ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDER PIERCE TENTANG TACTIK KEHIDUPAN MANISIA: DUA KARYA KONTEMPORER PUTU SUTAWIJAYA. 13(2). <https://doi.org/10.34050/jh.v13i2.5547>
- Alraits, A., Wardhani, T. F., & Elkantoro, J. (2022). REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM FILM MULAN (Analisis Semiotika Roland Barthes film Mulan). 1(1). <http://ejournal.uwp.ac.id/gesi/index.php/jurnalgesi/article/view/142>
- Annur, C. (2022). Daftar Film Indonesia Terlaris Tahun 2022, Mana Favoritmu? | Databoks. Diambil 3 April 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/dat>

- apublish/2022/11/23/daftar-film-indonesia-terlaris-tahun-2022-mana-favoritmu
- antaranews.com. (2022). *Memajukan perfilman Indonesia—Infografik ANTARA News*. Antara News. Diambil 3 April 2023, dari <https://www.antaranews.com/info-grafik/3130365/memajukan-perfilman-indonesia>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Diambil 3 April 2023, dari <https://www.bps.go.id/indikator/2/968/1/persentase+tenaga+kerja+formal+menurut+jenis+kelamin.html>
- Daradnanti, A. (2022). *Menyapa Kesetaraan Gender itu Penting?* Halaman all—Kompas.com. Diambil 3 April 2023, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/06/120000069/meng-apa-kesetaraan-gender-itu-penting?page=all>
- Fauzi, N. A. (2019). CAPTAIN MARVEL: Kesetaraan Gender dalam Perspektif Tokoh Superhera. *specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 3(2), 73-79. <https://doi.org/10.24821/spectav3.12.2957>
- Fikri, C. (2022). *Film Ngeri-Ngeri Sedap Borong Tajuk Penghargaan di FPM 2022*. heritasatu.com. Diambil 3 April 2023, dari <http://www.heritasatu.com/lifestyle/994493/film-ngeringeri-sedap-borong-tajuk-penghargaan-di-fpm-2022>
- Hall, S., & Open University (Ed.). (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage in association with the Open University.
- Hayati, I. (2022). *Film Ngeri-nger Sedap Rilis Poster dan Trailer, Siap Tayang 2 Juni 2022—Seleb Tempo.co*. Diambil 3 April 2023, dari <https://seleb.tempo.co/read/1584272/film-ngeri-nger-sedap-rilis-poster-dan-trailer-siap-tayang-2-juni-2022>
- Jane, M. R., & Kencana, W. H. (2021). REPRESENTASI KESETARAAN GENDER PADA FILM LIVE-ACTION 'MULAN' PRODUKSI DISNEY. *Ikon – Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 26(1), Article 1. <https://journals.upi.ac.id/index.php/IKON/article/view/1228>
- Kristiani. (2022, Oktober 6). *Film Ngeri Ngeri Sedap Tayang di Netflix, Sinopsis dan Daftar Pemain*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/10/06/145451666/film-ngeri-nger-sedap-tayang-di-netflix-sinopsis-dan-daftar-pemain>
- layarxxi. (2022). *Nonton & Download Film Ngeri-Ngeri Sedap (2022) Streaming Movie Bioskop*. Diambil 3 April 2023, dari <https://layarxxi.cc/ngeri-nger-sedap-2022/>
- Lestari, P. (2019, Maret 8). *4 Film Indonesia Bertema Kesetaraan Gender untuk Rayakan Hari Perempuan Sedunia*. filmela.com. <https://www.fimela.com/entertainment/read/3912083/4-film-indonesia-bertema-kesetaraan-gender-untuk-rayakan-hari-perempuan-sedunia>
- Maharani, N. (2022). *Wajah Perempuan dalam Film "Ngeri-Ngeri Sedap"*. lumporan. Diambil 3 April 2023, dari <https://lumporan.com/dafires080204/wajah-perempuan-dalam-film-ngeri-nger-sedap-1zXqjk110n>
- Mansulang, A. (2022). *Film 'Ngeri-Ngeri Sedap': Perempuan Harus Menuntut Adat, Laki-laki Punya Privilege Pergi Merantau—Konde.co*. Diambil 3 April 2023, dari <https://www.konde.co/2022/06/film-ngeri-nger-sedap-perempuan-mencuti-adat-laki-laki-dapat-privilege-pergi-merantau.html/>
- Meodla, A. (2020, April 22). *Hannah Al Rashed bicara soal kesetaraan gender di industri film*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/1437984/hannah-al-rashed-bicara-soal-kesetaraan-gender-di-industri-film>
- Mulachela, H., Teluma, A. R., & Paramita, E. P. (2019a). Gender Equality Messages in Film *Marlina The Murderer in Four Acts*. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*,

- 2(3). 136-147.  
<https://doi.org/10.29303/commaci.v2i3.57>
- Mulachela, H., Teluma, A. R., & Paramita, E. P. (2019b). Gender Equality Messages in Film *Marlina The Murderer in Four Acts*. *CommSci - Journal Of Media and Communication Science*, 2(3). 136-147.  
<https://doi.org/10.29303/commaci.v2i3.57>
- Nartowari, F. S. (2018). Film Fiksi: Antara Identitas Film Nasional dan Saema Pasca-Orde Baru. *Urban Jurnal Seni Urban*, 1(2). 195-210.  
<https://doi.org/10.52969/jsu.v1i2.13>
- Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1).  
<https://doi.org/10.35967/njp.v20i1.1334>
- Penthatesia, C. (2022, Oktober 17). *Daftar Top Film Netflix Hari Ini di Indonesia*. *Ada Ngeri-Ngeri Sedap*. PT. Kontan Grahanusa Mediatama.  
<https://www.wanamsmoney.id/news/daftar-top-film-netflix-hari-ini-di-indonesia-ada-ngeri-ngeri-sedap-1>
- Putri, I. P. (2017). INDUSTRI FILM INDONESIA SEBAGAI BAGIAN DARI INDUSTRI KREATIF INDONESIA. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkup Studi Komunikasi)*, 3(1). 24.  
<https://doi.org/10.25124/liskiv3i1.005>
- Qomariah, D. N. (2019). PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA.  
<https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1601>
- Rahmat, T. (2022). *Bisnis Ernest Prakasa Lewat PH Imajinari yang Cetak Cuan - MEDIAINI*.  
<https://mediaini.com/info-terkini/2022/06/06/060818/bisnis-ernest-prakasa/>
- Sanjaya, R., Fitriyah, N., & Nurliah. (2020). REPRESENTASI DISKRIMINASI GENDER DALAM FILM TELEVISI BADIK TITIPAN AYAH.  
[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/JURNAL%20-%20Risiko%20Risiko%20-%20-%20140205015%20\(12-16-20-12-47-58\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/JURNAL%20-%20Risiko%20Risiko%20-%20-%20140205015%20(12-16-20-12-47-58).pdf)
- shehacks. (2022). *Stigma Gender di Balik Layar Industri Film Indonesia*. Diambil 3 April 2023, dari <https://shehacks.id/artikel/stigma-gender-di-balik-layar-industri-film-indonesia/>
- Sobur, A. (2010). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- vera, M. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Gajah Indonesia.
- Wibawa, S. (2020). Representasi Anak-Anak dalam Film. *Jurnal JEMU KOMUNIKASI*, 17(2). 217-232.  
<https://doi.org/10.24002/jk.v17i2.2195>
- Wijaya, V. (2022). *Sinopsis Ngeri-ngeri Sedap. Angkat Kisah Keluarga Batak*. KOMPAS.com.  
<https://www.kompas.com/hype/read/2022/03/21/145900666/sinopsis-ngeri-ngeri-sedap-angkat-kisah-keluarga-batak>
- Yuliaswir, P., & Abdullah, A. (2019). REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP TERSIMPAN DI HATI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE). 1(5).  
<http://dx.doi.org/10.24014/jrmidk.v1i5.8762>
- Yuwita, N. (2019). REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM RUDY HARIBI (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE).  
<https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>

## LAMPIRAN

### 1. LETTER OF ACCEPTANCE (LOA) DARI REDAKSI



Riwayat Educational Journal of History and Humanities  
Invoice-Receipt Number : 1191237799SM  
Invoice-Receipt Date : April 10, 2023

#### ACCEPTANCE LETTER TO AUTHOR

*Author: Auliya Wahyu Larasati<sup>1)</sup>, Winda Adyanta<sup>2)</sup>*

We are pleased to inform you that the Riwayat Educational Journal of History and Humanities Editorial Board has given final approval of your article for publication. The editors, who conducted the initial review of your manuscript "*Representation of Gender Equality in Ngeri Ngeri Selayup Film*" has been accepted and recommended.

Name:

**Name of Journal** : *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*

**Publication Date** : Vol 6, No 2, April 2023

Banda Aceh, 10 April 2023  
Editor in Chief



*Riwayat: Educational Journal of History and Humanities (Suta 3)*

Address: Daula, Aceh, 23111, Indonesia. Phone: +628154402423. Website:  
<http://ejournal.unswidya.ac.id/riwayat> Email: [riwayat@unswidya.ac.id](mailto:riwayat@unswidya.ac.id)

## 2. BUKTI PEMBAYARAN JURNAL



Riwayat Educational Journal of History and Humanities  
Invoice/Receipt Number: 1191237799SM  
Invoice/Receipt Date: April 10, 2023

### ACCEPIANCE LETTER TO AUTHOR

#### Invoice/Receipt

Item Description	QTY	Rate	Amount
Publication Fee: Riwayat	1		Rp. 700.000,00,-
		Shipping	
Paid		Total	Rp. 700.000,00,-

Name of Journal : *Riwayat Educational Journal of History and Humanities*

Publication Date : Vol.6, No.2, April 2023

Banda Aceh, 10 April 2023  
Editorial Board



*Riwayat: Educational Journal of History and Humanities (Sinta 5)*

Address: Banda Aceh, 23111, Indonesia. Phone: +6285366082823. Website:  
<http://jurnal.unswa.ac.id/riwayat> Email: [riwayat@unswa.ac.id](mailto:riwayat@unswa.ac.id)

#### 4. COVER/ SAMPUK DEPAN JURNAL

**Riwayat**  
Educational Journal of History and Humanities

Volume 10 No. 1  
p-ISSN: 2775-5872

REPRESENTATION OF GENDER EQUALITY IN NGERI NGERI SEDAP FILMS  
Arlina Bahya Luviana\*, Winda Adiyanti

**Abstract**

Film can be the medium to deliver social issues and the story alone contains the problem of gender equality in it, as is the reality of social life equality gender also create distance between women and men. This study uses a descriptive qualitative method using content analysis from Charles Sanders Peirce. The paradigm is research in linking to the critical paradigm. This research focuses on signs that show gender inequality both verbally and non-verbally on screen on certain scenes in the film *Ngeri Ngeri Sedap*. Theory representation linear Hall (It is associated with issue equality gender in the film *Ngeri Ngeri Sedap* will show the film as a medium of criticism society because it is still numerous because it is influenced by reality and culture. The findings on gender equality research are discussed in order to carry out the plan: 1) gender equality in obtaining employment opportunities, 2) the attitude of assistance, the attitude of resistance by the female character against the male character and the resistance of the male character against the male character, 4) the right to voice opinions and concerns of both women and men, 3) the existence of success that has arisen thanks to the vitality of the business of women and men.

Full Text  
PDF

**References**

Adiyanti, W. (2021). *Mitos, Virgin Ideal dalam Riset Sahas Kewaritan*. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 160–178. <https://doi.org/10.38194/jurkoms.v4i2.36>

Adiyanti, W., & Sapriyanto, A. (2022). *Representasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Riset Tebuka*. *Avan Garis*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.36680/avag.v10i1.1718>

Alhar, M. W. (U.). *ANALISIS RHEMOTIK CHARLES SANDER PEIRCE TENTANG TAKTIK KEHIDUPAN MANUSIA: DUA KARVA KONTEMPORER PUTI SU/TAWHAJAYA*. *LMJL*. <https://doi.org/10.34003/lmj.v3i112.3447>

Aljohri, A., Wardhani, F. F., & Elmasruri, J. (2022). *REPRESENTASI KEBERAGAMAN GENDER DALAM FILM MULAN (Analisis Semiotika Roland Barthes film Mulan)*. 1111.

<http://opendata.unp.ac.id/doi/index.php/indonesiastudies/article/view/142>

Asmi, E. (11). *Datar Film Indonesia Tahun 2022*. *Mono Feroentim?/ Databoks*. *Dianbil 3 April 2023*, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/datar-film-indonesia-tahun-2022-mono-feroentim>

antaranews.com. (8.1). *Menarikkan perfilman Indonesia - foto:grafi ANTARA News*. *Antara News*. *Dianbil 3 April 2023*, dari <https://www.antaranews.com/infografik/5130365/menarikkan-perfilman-indonesia>

Badan Pusat Statistik. (U.). *Dianbil 3 April 2023*, dari <https://www.bps.go.id/indikator/2/968/1/persentase-pada-film-yang-ditayangkan-oleh-pertunjukan-bioskop-moment-gopro.html>

Daradimani, A. (U.). *Mengapa Kesetaraan Gender Itu Penting? | Bahasan all-Kompass.com*. *Dianbil 3 April 2023*, dari <https://www.kompas.com/shola/read/2022/04/06/120060060/mengapa-kesetaraan-gender-itu-penting?page=all>

Fauzi, N. A. (2019). *CAPTAIN MARVEL: Kesetaraan Gender dalam*

**TURNITIN**

**MEMORABLE**

**GRAMMARTY**

**Visitors**

Visitors	Visitors
1000	1000
900	900
800	800
700	700
600	600
500	500
400	400
300	300
200	200
100	100
0	0

**PPSI**

**TERAKREDITASI SP sinta**

**Google Scholar**

**Crossref**

**GARUDA**

**neliti**

**Dimensions**

**INDEX & COMMUNIC**

**ORCID**

**ISSUU**

**Journal Template**

**Google Scholar Citation**

**Google Scholar Citation**

Kutipan: 342  
Unduh: 111  
Google Scholar Citation: 1

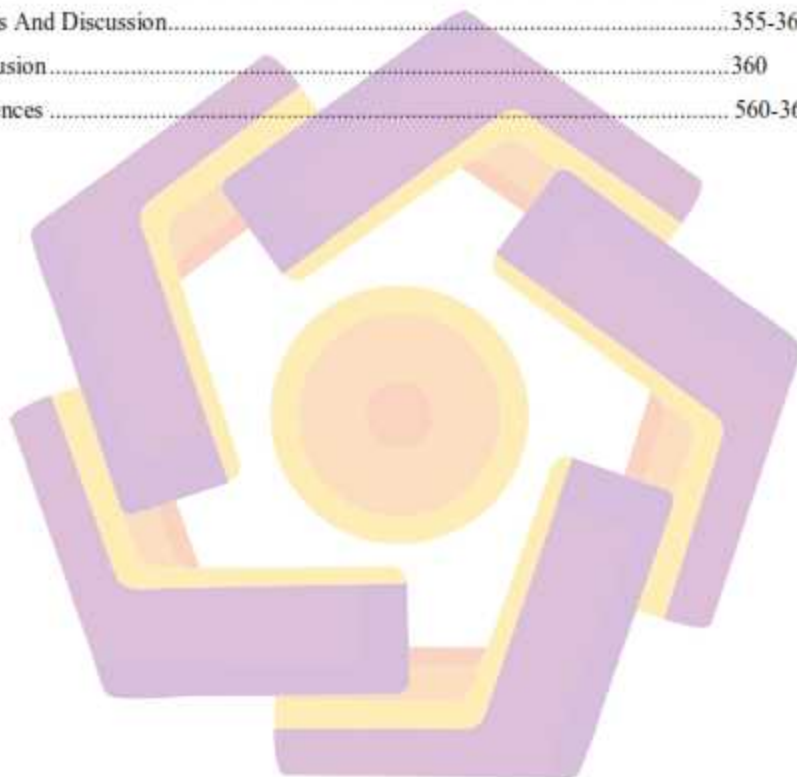
**DOI**

10.30605/riwayat.v10i1.1718

10.30605/riwayat.v10i1.1718

## 5. DAFTAR ISI JURNAL

Introduction .....	351-354
Research Method .....	354-355
Results And Discussion.....	355-360
Conclusion.....	360
References .....	560-362







## LOGBOOK BIMBINGAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Auliya Wahyu Larasati  
Nomor Mahasiswa : 19.96.1467  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ekonomi dan Sosial  
Judul : REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM  
FILM NGERI NGERI SEDAP  
Dosen Pembimbing : Wiwid Adiyanto, S.I.Kom., M.I.Kom

### RIWAYAT BIMBINGAN

NO	TANGGAL	CATATAN PEMBIMBINGAN
1	4 Januari 2023	Konsultasi judul dan menyerahkan rencana penelitian
2	19 Januari 2023	Konsultasi pergantian judul dan menyerahkan rencana penelitian yang sudah di diskusikan dengan pembimbing
3	24 Januari 2023	ACC rencana skripsi dan melanjutkan ke bagian latar belakang
4	6 Februari 2023	Konsultasi latar belakang
5	13 Februari 2023	Menyerahkan revisi latar belakang dan ACC lanjut menulis bagian lain pada bab 1
6	16 Februari 2023	ACC bab 1
7	2 Maret 2023	Konsultasi mengenai bab 2
8	11 Maret 2023	Konsultasi mengenai perubahan alur yang semula skripsi reguler menjadi publikasi jurnal (non reguler) dan di perbolehkan oleh pembimbing dan langsung diarahkan menulis hingga pembahasan
9	18 Maret 2023	Konsultasi penulisan jurnal bagian metode penelitian serta teori dan melanjutkan menulis hingga kesimpulan
10	21 Maret 2023	Menyerahkan naskah final dan acc terbit dari pembimbing dan konsultasi mengenai jurnal mana yang cocok dengan scope naskah.
11	19 April 2023	Memberitahu pembimbing bahwa jurnal sudah berhasil terbit serta ACC pendadaran

Dosen Pembimbing,

Wiwid Adiyanto, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIK.0528078903

Catatan:

- Acc Ujian Pendadaran pada tanggal : 19 April 2023
- Segera ditidaklanjuti dengan - mendaftarkan ujian pendadaran pada DAAK

